

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada “Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2010-2016”)

Dewa Ayu Suci, Iwin Arnova
Email: iwinarnova89@gmail.com
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu

ABSTRACT

This research is intended to study the Effect of Operating Flow and Accounting Profits on the return of shares of the Food and Beverage Manufacturing Sub-Sector in the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 16 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2016. While this research sample was determined by purposive sampling method so that 9 samples were obtained during the study year. The method of analysis uses descriptive statistical methods with analysis of multiple regression analysis and hypothesis testing is done by t test. The calculation results obtained by linear regression equation, namely $Y = 0.194 + 0.81X_1 + 0.001 X_1$, with the value of the correlation coefficient (r) of 0.407 and the value of the determination coefficient of 0.166. This shows that 16.6% of the dependent variable can be accessed by independent variables, while the remaining 83.4% is approved by other factors not included in the regression model. Partial test results (t test) show only the operating cash flow variable (AKO) associated with stock returns because the value of shares is 3,201 with table 2,000 so H_a is accepted and H_0 is rejected, accounting variable variable (LA) is not in accordance with stock returns because it has value thitung is 1,415 with a table of 2,000, H_a is rejected and H_0 is accepted.

Keywords: Operating Cash Flow (AKO), Accounting Profit (LA) and Stock Return

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian di Indonesia maupun di dunia sangat pesat, ini dilihat dari munculnya perusahaan-perusahaan yang telah *Go Public*. Setiap perusahaan yang telah *go public* menginginkan tercapainya laba semaksimal mungkin atau sebesar-besarnya. Perusahaan yang telah *Go Public*, upaya yang dilakukan perusahaan untuk penambahan dana yaitu dengan melakukan perdagangan saham. Semakin tinggi harga saham semakin besar tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan, begitu pun sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan investor. Saham suatu perusahaan dapat dinilai dari *return* yang diterima oleh investor dari perusahaan yang bersangkutan. Tingkat pengembalian/keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, dengan tidak adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi (Hadi, 2015).

Laporan keuangan merupakan “suatu penyajian yang terstruktur ditunjukkan dari posisi keuangan dan juga kinerja keuangan suatu entitas” yang mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan (PSAK 1). Penyajian laporan arus kas dalam satu periode memungkinkan penilaian atas fleksibilitas keuangan, yakni kemampuan yang dimiliki arus kas untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan

perusahaannya. Kemampuan perusahaan dapat mengumpulkan dana dari menjual aktiva non operasi serta memperbesar pemasukan arus kas dengan mengurangi pengeluaran biaya. Arus kas operasi dapat dikaitkan sebagai kegiatan mengolah/memproduksi barang, serta menyediakan jasa dan transaksinya diperhitungkan dalam penentuan laba. Informasi tersebut dapat membantu pemakai laporan untuk lebih memahami hubungan antara arus kas dan laba yang dapat memperkirakan nilai suatu arus kas operasi yang akan datang. Laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang di realisasi yang transaksinya terjadi selama satu periode dengan menggunakan biaya yang berkaitan dengan pendapatannya (Setiawan, 2012).

Perusahaan manufaktur yang telah tercatat terbagi menjadi beberapa kategori yaitu salah satunya yaitu sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang yang akan dihabiskan atau di konsumsi oleh konsumennya. Sektor industri barang yang dikonsumsi berhubungan erat dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung dinikmati oleh konsumen tanpa harus jatuh ketangan produsen terlebih dahulu. Secara tidak langsung sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.

Sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor untuk kosmetik dan juga perlengkapan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Penelitian ini berfokus kepada sektor makanan dan minuman, dikarenakan makanan, minuman kebutuhan yang pokok bagi masyarakat.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi dapat mempengaruhi *return* saham di BEI
2. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi dapat mempengaruhi *return* saham di BEI

2. TINJAUAN PUSTAKA

ARUS KAS KOPERASI

Menurut Harahap (2015) " arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber yang utama dari pendapatan suatu perusahaan, oleh karenanya arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih". Contoh arus kas dari kegiatan operasi:

1. Penerimaan kas bersumber dari suatu penjualan barang/jasa
2. Penerimaan kas juga bersumber dari penjualan barang maupun pemberian jasa
3. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain
4. Dibayarkan kas kepada yang menyediakan barang dan jasa
5. Dibayarkan kas kepada karyawan guna untuk kepentingannya
6. Menerima juga membayarkan kas kepada unit asuransi yang berhubungan dengan suatu dengan premi asuransinya, klaim asuransinya, anuitas, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh polis lain.

Menurut Samryn (2015:320), ada dua metode yang digunakan dalam menyampaikan atau laporan jumlah suatu nilai dari arus kas bersih juga dari aktivitas operasi dengan memakai metode tidak langsung metode ini, arus kas dari keseluruhan aktivitas operasi dapat diidentifikasi dan rekonsiliasi biaya-biaya tidak tunai dari laba bersih yang disajikan dengan *accrual basis*. Arus kas untuk pembayaran kepada pemasok diidentifikasi dari perubahan saldo utang usaha. Arus kas yang berasal dari pelanggan diidentifikasi melalui perubahan piutang usaha. Kemudian metode langsung adalah penyajian laporan arus kas metode langsung sama dengan metode langsung. Metode ini, unsur penerimaan dan

pengeluaran kas juga disajikan dalam kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan metode yang sering digunakan dalam laporan arus kas adalah metode tidak langsung.

LABA AKUNTANSI

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan bahwa laba bersih sering kali digunakan untuk mengukur kinerja laba saham. Unsur yang berhubungan dengan laba bersih adalah penghasilan dikurangi beban tertuang dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK:2017). Laba merupakan "laba yang dapat difungsikan untuk mengukur atas efisiensinya manajemen serta mengukur suatu keberhasilan dan juga untuk memberikan pedoman mengambil keputusan oleh manajemen di masa depan. Secara umumnya, laba juga merupakan ukuran untuk pengembalian suatu investasi, Maka semakin besarnya laba yang diperoleh, akan semakin baik suatu bisnis yang menanamkan modal (Oktavianti, 2013)".

Menurut Setiawan (2012) "laba akuntansi (*accounting income*) secara operasionalnya diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi untuk satu periode dengan biaya yang berhubungan dengan sumber pendapatan tersebut". Laba pada akuntansi mempunyai lima (5) karakteristik berikut (Belkoui, 2006) :

1. Laba akuntansi berdasarkan pada transaksi yang aktual yang terutama bersumber dari banyaknya penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi berdasarkan kepada postulat periodeisasi yang mengacu kepada kinerja perusahaannya selama satu periode.
3. Laba akuntansi berdasarkan kepada suatu prinsip dasar pendapatan yang memerlukan pemahaman tertentu mengenai definisi, mengenai pengukuran dan juga menenai pengakuan pendapatannya.
4. Laba akuntansi mementingkan pengukuran mengenai biayanya (*expenses*) yang dielaskan dalam bentuk biaya historis.
5. Hendaknya laba akuntansi ada penandingannya (*matching*) diantara suatu pendapatan dengan biaya yang dipakai secara relevan yang berkaitan dengan pendapatannya.
6. Perhitungan jumlah laba akuntansinya yaitu laba tahunan dibagi jumlah saham yang beredar dalam satu periode.

RETURN SAHAM

Menurut Halim (2015) *return* merupakan imbalan/keuntungan yang diperoleh dari investasi. Setiap investor tentunya selalu ingin menikmati keuntungan dari setiap investasinya, baik itu investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi pemegang saham return yang akan diterima bisa berupa deviden tunai atau terjadi perubahan untuk harga pada saham. *Return* (pengembalian) adalah perolehan hasil dari adanya investasi.

Keuntungan yang diperoleh dari investasi pada pasar modal menentukan besarnya harga saham. Sebagai perkiraan *return* yang akan diperoleh investor harus diketahui sebelumnya faktor-faktor yang juga akan mempengaruhi harga pada saham, meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kualitas dan reputasi manajemen, hutang, laba yang diperoleh. Faktor eksternalnya meliputi kebijakan moneter dan fiskal.

Jika harga pada saham sekarang naik dari harga sebelumnya dan mendapatkan keuntungan modal disebut (*capital gain*) dan return yang akan diterima bernilai positif. Sebaliknya jika harga pada saham sekarang turun dari harga pada saham yang sebelumnya maka terjadilah suatu kerugian (*capital loss*), mengakibatkan *return* yang akan diterima

menjadi bernilai negatif. *Tingkat pengembalin* yang dihitung pada penelitian ini adalah return yang terjadi selaman tahunan, diperoleh berdasarkan dari nilai selisih antara harga penutupan yang terjadi pada saham dengan harga awalsaham tersebut, yang akan dibagi dengan harga pembukaan yang terjadi pada saham.

3. METODE PENELITIAN

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sugiyono (2013).

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data internal. Data internal adalah data yang menggambarkan keadaan/kegiatan di dalam suatu organisasi (Supranto, 2008). Penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan di perusahaan manufaktur, sub unit sektor makanan/minuman di BEI.

POPULASI, SAMPEL, TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas sertaciri tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti yang dipelajari, kemudian dapat ditarik kesimpulan penelitiannya” Sugiyono (2007). Untuk penelitian ini, populasi berjumlah 16 perusahaan dibidang manufaktur khususnya pada sub sektor makanan/ minuman dimana perusahaan populasinya sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia diambil pada periode tahun 2010-2016.

Suatu sampel yaitu “bagian dari sebuah populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan yang akan diteliti, dapat definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi” (Martono, 2010). Sampel yang akan diteliti sebanyak 9 perusahaan (jumlah Sampel penelitian dikali dengan tahun periode penelitian).

Tabel 1.
Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan sampel, terdapat beberapa teknik sampel. Metode pengambilan sampel

adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. "*Purposive sampling* adalah teknik sampling untuk menentukan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2010)". kriteria-kriteria ada dibawah ini :

1. Laporan keuangan yang ada pada perusahaan industri manufaktur yang sudah lama terdaftar di BEI
2. Perusahaan industri manufaktur sektor makanan/minuman sudah menerbitkan laporan keuangannya dan laporannya sudah diaudit secara berturut selama 7 tahun periode tahun 2010-2016
3. Perusahaan tentunya sudah menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang Indonesia (Rupiah).
4. Perusahaan tentunya harus memiliki data yang sudah lengkap mengenai laporan arus kas yang berisi tentang arus kas operasi, laporan laba rugi berisi laba tahunan dan jumlah saham yang beredar

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Siregar (2013) pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode *survey archival* data, atau sering disebut juga "deposit data" adalah data statistik resmi, termasuk sensus, serta data non-resmi seperti jajak pendapat dan survey akademik yang diterbitkan oleh lembaga resmi pemerintah (Gordon, 1998). Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian diperoleh dari lembaga resmi yang diterbitkan oleh *institute for economic and financial research* berupa dokumen ICMD (*Indonesia capital market directory*).

METODE ANALISIS

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran tentang kondisi variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisa perhitungan variabel arus kas operasi, laba akuntansi dan *return* saham, pengembalian pada saham perusahaan makanan/minuman yang tercatat di BEI yang diteliti tahun 2010-2016.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Ghazali (2001) "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikan 5%. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan (p-value) untuk setiap variabel yang dianalisis lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas digunakan bertujuan menguji apakah model regresi yang dipakai menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) penelitian. "Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas" (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi multikolinearitas didalam model regresi dilakukan dengan cara (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) mengitung dan menilai VIF pada penelitian. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali 2001).

Menurut Widarjono (2016) "heteroskedastisitas terjadi jika asumsi ketiga metode OLS, yaitu asumsi bahwa variasi faktor gangguan bersifat konstan tidak terpenuhi, untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dilakukan analisis dengan menggunakan uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen" (Ghozali, 2001), dengan aturan bila koefisien dari korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ jadi disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji autokorelasi “bertujuan menguji apakah pada suatu model regresi linier ada korelasinya antara kesalahan pengganggu pada periode awal(t) dengan kesalahan pengganggu pada periode akhir (t-1)”(Ghozali, 2001). Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi memakai uji Durbin-Watson/DW test.Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. $DW < dl$ = terdapat autokorelasi positif
2. $dl < DW < du$ = daerah ragu-ragu/ maka tidak dapat ditarik kesimpulan
3. $du < DW < 4-du$ $DW =$ tidak ada autokorelasi
4. $4-du < DW < 4-dl$ = daerah ragu-ragu/ maka juga tidak dapat disimpulkan
5. $DW > 4-dl$ = terdapat autokorelasi negatif

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah “hubungan secara linear antara dua/lebih pada variabel independen. Metode ini digunakan untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen” (Supratno 2008). Rumus umum dari regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = return saham
- a = konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel Independen
- X_1 = arus kas operasi
- X_2 = laba akuntansi
- e = eror

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada umumnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2001). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai profitabilitas statistik dengan level signifikan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Apabila nilai profitabilitas statistik $\leq \alpha$ 5% maka model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen penelitian secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikan menggunakan uji dua sisi (*two tailed test*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPTIF VARIABEL HASIL PENELITIAN

Untuk penelitian ini digunakan variabel yaitu variabel independen juga variabel dependen. Variabel penelitian yang independen terdiri dari arus kas operasi dan variabel yaitu laba akuntansi, sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian yaitu *return* saham. Secara statistik deskriptif variabel-variabel yang akan dianalisis disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi di BEI

	Mean	Std. Deviation	N
R	.3330	.55021	63
AKO	1.1519	2.55562	63
LA	83.8950	169.67038	63

Sumber: Hasil pengolahan data,

Berdasarkan kriterianya, perusahaan yang tergolong ke dalam kelompok perusahaan manufaktur untuk sub sektor makanan/minuman adalah sebanyak 9 perusahaan, sesuai dengan kriteria yang digunakan jumlah sampel yang diobservasi sebanyak 15 perusahaan setiap tahun selama periode 2010 s.d 2016, namun setelah dilakukan dengan teknik sampling yang ditentukan yaitu perusahaan tersebut minimal masuk satu periode setiap tahun dan datanya lengkap, sehingga jumlah sampel menjadi 9 perusahaan dikali 7 = 63 sampel yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata *return* saham (Y) dari 63 obyek penelitian adalah 0,3330 dengan standar deviasi 0,55021 dan arus kas operasi dengan rata-rata 1,1519 dengan standar deviasinya 2,55562. Sedangkan rata-rata laba akuntansi adalah 83,8950 dengan standar deviasinya 169,67038.

ANALISIS DESKRIPTIF TENTANG ARUS KAS OPERASI

Arus kas pada operasi yaitu variabel pertama yang akan dianalisis. Varian dari arus kas operasi pada tiap-tiap perusahaan yang diobservasi diperoleh nilai standar deviasi 2,55562 dan nilai mean 1,1519. Arus kas operasi merupakan variabel dengan nilai standar deviasi terendah jika dibandingkan dengan laba akuntansi. Nilai standar deviasi arus kas operasi dari tiap-tiap perusahaan di BEI yang diobservasi akan lebih cenderung mendekati nilai meannya jika dibandingkan dengan laba akuntansi. Berikut ini adalah nilai total arus kas operasi perusahaan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 3.

Data Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur makanan dan minumantahun 2010-2016

KODE	ARUS KAS OPERASI							RATA-RATA
	Tahun 2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	1,6615	0,9237	0,525	-0,5405	1,5280	0,1569	3,5759	1,0436
DLTA	4,0410	1,2490	1,0340	0,4980	-0,3426	0,7296	0,1030	1,0445
ICBP	2,6131	-0,0327	0,3988	-0,3446	0,9367	-0,0972	0,3154	0,5413
MLBI	-0,3926	1,0989	-0,1963	1,1877	-0,2269	0,0068	0,3582	0,2622
MYOR	-0,4663	1,5516	0,3656	0,1883	0,1263	0,7290	-0,7178	0,2538
PSDN	0,9216	4,9808	0,4834	6,5886	-0,7400	0,0719	0,0749	1,7687
ROTI	1,0250	0,2993	0,2845	0,6597	0,1601	0,5220	-0,2535	0,3853
SKLT	0,3080	0,2649	0,4913	0,7624	0,1230	0,2679	0,9445	0,4517
ULTJ	15,8206	0,5132	1,7515	9,4401	0,3468	4,2292	0,1638	4,6093
jumlah	25,5319	10,8487	4,6128	18,4397	1,9114	6,6161	4,5644	10,3607
Rata-rata	2,8368	1,2054	0,5125	2,0488	0,2123	0,7351	0,5071	1,1511

Sumber : Lap.Keuangan pada perusahaan makanan /minuman (2010-2016)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat rata-rata atau mean variabel arus kas operasi untuk perusahaan secara keseluruhan sebesar 1,1511. Namun demikian rata-rata arus kas operasi tertinggi untuk perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang berkodeULTJ (PT Ultrajaya Milk Industri Tbk) sebesar 4,6093, sedangkan rata-rata arus kas operasi terendah terdapat pada perusahaan yang berkode MYOR (PT Mayora Indah Tbk) sebesar 0,2538. Rata-rata arus kas operasi tahunan yang tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 2,8368 dan rata-rata arus kas operasi tahunan yang terendah adalah tahun 2014 sebesar 0,2123.

ANALISIS DESKRIPTIF TENTANG LABA AKUNTANSI

Laba akuntansi merupakan variabel yang kedua akan dianalisis. Laba akuntansi pada tiap-tiap perusahaan yang diobservasi diperoleh nilai standar deviasi 169,67038 dan nilai mean 83,8950. “Laba akuntansi adalah pengertian yang sama dengan laba bersih (*net income*) yang berlaku dalam praktek saat ini, yaitu semua laba bersih (*net income*) untuk satu periode (FASB, 1984 dalam Chariri dan Ghozali, 2000)”. Pada tabel 4 merupakan data laba akuntansi untuk periode yaitu tahun 2010 hingga 2016 yang termasuk pada perusahaan emiten sektor makanan/minuman.

Tabel 4

Data Laba Akuntansi Perusahaan Manufaktur makanan dan minumantahun 2010-2016

KODE	LABA AKUNTANSI							RATA-RATA
	Tahun 2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	53,6687	43,8517	141,340	94,3487	52,5872	55,6690	94,8488	76,6163
DLTA	8,7160	9,4744	17,1640	17,4080	18,7980	0,2875	0,3042	10,3074
ICBP	0,2922	0,3544	0,3914	0,3833	0,0043	0,5013	0,6228	0,3642
MLBI	21,021	1,4555	0,8936	2,5832	0,6787	0,6251	1,9765	4,1762
MYOR	631,485	631,146	971,098	113,329	458,239	139,793	62,1090	429,599
PSDN	17,8368	16,5684	17,7940	14,8071	19,5661	29,5971	25,4598	20,2327
ROTI	98,5570	114,517	147,329	31,2172	37,2550	53,4471	55,2723	76,7991
SKLT	6,9981	8,6587	11,5278	16,5620	23,8595	29,0511	29,8898	18,0781
ULTJ	37,0925	35,0842	122,379	112,579	98,1167	181,129	245,785	118,881
Jumlah	875,667	861,110	1429,92	403,217	709,104	490,099	516,268	755,055
Rata-rata	97,2963	95,6789	158,879	44,8019	78,7893	54,4555	57,3630	83,8949

Sumber : Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman (2010-2016)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rata-rata laba akuntansi perusahaan secara keseluruhan sebesar 83,8949. Namun demikian rata-rata laba akuntansi tertinggi untuk perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang berkode MYOR (PT Mayora Indah Tbk) sebesar 429,5997, sedangkan rata-rata laba akuntansi terendah terdapat pada perusahaan yang berkode ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) sebesar 0,3642. Rata-rata laba akuntansi tahunan yang tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 158,8797 dan rata-rata arus kas operasi tahunan yang terendah adalah tahun 2013 sebesar 44,8019.

ANALISIS DESKRIPTIF TENTANG RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata *return* saham secara keseluruhan sebesar 0,3329. Namun demikian rata-rata *return* saham tertinggi untuk perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang berkode ULTJ (PT Ultrajaya Milk Industri Tbk) sebesar 0,6001, sedangkan rata-rata *return* saham terendah terdapat pada perusahaan yang berkode PSDN (PT Prasadha Aneka Niaga Tbk) sebesar 0,0023. Rata-rata *return* saham tahunan yang tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,6586 dan rata-rata arus kas operasi tahunan yang terendah adalah tahun 2015 sebesar 0,0598.

Tabel 5
Data *Return* Saham Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman Tahun 2010-2016

Kode	Return saham							RATA-RATA
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	1,5312	-0,3765	0,9009	0,0417	-0,3125	-0,2618	-0,0148	0,2154
DLTA	0,9355	0,0078	1,2870	0,4902	0,0263	0,9867	0,0385	0,5388
ICBP	0,1687	0,1123	0,5000	0,3077	0,2010	0,1000	-0,3636	0,1465
MLBI	0,0684	0,5788	1,2080	0,6957	-0,6462	-0,9796	0,3632	0,1840
MYOR	1,3889	0,3256	0,4035	0,3000	0,1961	0,4593	0,9460	0,5742
PSDN	-0,1500	0,5122	-0,3387	0,2683	-0,0467	-0,1468	-0,0819	0,0023
OTI ^R	0,2325	0,2547	1,0752	0,8522	0,3578	0,0866	0,2648	0,4462
SKLT	0,6667	0,0000	0,2871	0,0000	0,6667	0,2333	0,1676	0,2887
ULTJ	1,0862	0,1074	0,2315	2,3834	0,1733	0,0605	0,1584	0,6001
Jumlah	5,9281	1,5223	5,5545	5,3392	0,6158	0,5382	1,4782	2,9966
Rata-rata	0,6586	0,1691	0,6171	0,5932	0,0684	0,0598	0,1642	0,3329

Sumber : Lap.Keu. untuk perusahaan makanan/minuman yang telah di olah (2010-2016)

ANALISIS KUANTITATIF

Uji normalitas penting dan berguna sebagai alat uji untuk mengetahui apakah untuk penelitian model regresinya serta variabel pengganggu maupun residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikan 5%. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan (*p-value*) untuk setiap variabel yang dianalisis lebih besar dari 0,05.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.

Unstandardized Residual	.141	63	.003
-------------------------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai statistik 0,141 atau nilai signifikan 0,003 atau 3% lebih kecil dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Menurut cooper dan Emory (1996) Hasil uji normalitas dapat terpenuhi sehingga model penelitian ini secara generalisasi tidak digunakan untuk memprediksi, tetapi hanya digunakan untuk menjelaskan (*to descriptive*) mengenai fenomena empiris yang terjadi dari variabel-variabel yang diteliti.

Sedangkan pada uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi yang terdapat pada penelitian adanya korelasi antar variabel bebas. Pada penelitian baiknya model regresi seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas dan nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. "Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10" (Ghozali, 2001).

Tabel 7.
Uji Multikolinearitas (VIF-Tolerance)

Model	UnstandarCoefficients		Standard Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.194	.078		2.480	.016		
AKO	.081	.025	.378	3.201	.002	.998	1.002
LA	.001	.000	.167	1.417	.162	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dilihat dari VIF kedua variabel AKO dan LA yang sama sebesar 1,002 yang mana < 10 atau $VIF < 10$, selanjutnya nilai tolerance kedua variabel adalah sama sebesar 0,998 yang mana nilai tolerance $> 0,10$. Kesimpulan hasil yang nilai VIF dan tolerance adalah tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas penelitian dalam model regresinya.

Untuk "mendeteksi terjadinya heterokedasitas maka dilakukanlah analisis yang digunakan adalah uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen" (Ghozali, 2011), dengan ketentuan "jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $>$ dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedasitas".

Tabel 8
Uji heterokedasitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) 1	.345	.049		7.082	.000
AKO	.026	.016	.204	1.619	.111
LA	.000	.000	.066	.525	.601

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan uji heterokedasitas dengan metode Glejser diperoleh nilai sigifikan 0,111 dan 0,601 lebih besar 0,05 dengan asumsi uji heterokedasitas dapat terpenuhi dalam arti kata tidak ada hubungan variabel yang signifikan antara variabel arus kas operasi pada penelitian dengan laba akuntansi yang terjadi terhadap *return* saham. Menurut cooper dan Emory (1996) Hasil uji heterokedasitas dapat terpenuhi sehingga model penelitian ini secara generalisasi tidak digunakan untuk memprediksi, tetapi hanya digunakan untuk menjelaskan (*to descriptive*) mengenai fenomena empiris yang terjadi dari variabel-variabel yang diteliti.

Pengujian autokorelasi digunakan sebagai dasar menguji apakah untuk suatu model regresi linier terdapat suatu korelasi diantara kesalahan pengganggu pada penelitian yang terjadi pada periode t dengan kesalahan pengganggu yang ada pada periode t-1. Untuk menguji apakah terhadap autokorelasi, maka dapat digunakan uji yaitu Durbin Watson Test, dimana hasil uji tersebut dilihat pada tabel 9:

Tabel 9.
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	f1	f2		
1	.407 ^a	.166	.138	.51090	.166	5.954	2	60	.004	1.831

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data,

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,831 dengan nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel 63, variabel Independen (k)= 2. Nilai tabel Durbin Watson $du=1,6581$ dan nilai $dl= 1,5274$. Nilai DW terletak pada $du < DW < 4-du$ atau $1,6581 < 1,831 < 2,3419$ ini menandakan bahwa tidak ada autokorelasi.

REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji regresi linear berganda “untuk menganalisis besarnya pengaruh dari variabel independen arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap variabel dependen *return* saham”.

Tabel 10.
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.194	.078		2.480	.016
AKO	.081	.025	.378	3.201	.002
LA	.001	.000	.167	1.417	.162

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,194 + 0,81 X_1 + 0,001 X_2 + e$$

Sedangkan untuk koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,194 mempunyai pengaruh positif yang searah jika variabel bebas menunjukkan tidak ada perubahan atau dengan kata lain tetap (0), maka *return* saham (Y) sebesar 0,194.
2. Koefisien regresi untuk variabel yaitu arus kas operasi (X_1) sebesar 0,81. Koefisien Arus kas operasi menyatakan bahwa setiap penambahan Arus kas operasi(AKO) sebesar 1% maka akan menaikkan return saham sebesar0,81% yang terdapat untuk perusahaan makanan/minuman yang pada tahun penelitian terdaftar di BEI, dengan asumsi variabel arus kas operasi (X_1) tetap.
3. Koefisien regresi untuk laba akuntansi (X_2) sebesar 0,001, Koefisien laba akuntansi menyatakan bahwa setiap penambahan laba akuntansi (LA) sebesar 1% maka akan menaikkan return saham sebesar 0,001% pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan asumsi variabel laba akuntansi (X_2) tetap

UJI PARSIAL(Uji t)

Uji t (Nilai t regresi) digunakan untuk mengetahui “pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial”. Hasil uji t dipaparkan pada tabel 11 berikut:

Tabel11.
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			

(Constant)	.194	.078	2.480	.016
1 AKO	.081	.025	.378	3.201
LA	.001	.000	.167	1.417

a. Dependent Variable: Y

sumber : Hasil Pengolahan data

1. Pengaruh arus kas operasi (X_1) terhadap *return* saham (Y)
Berdasarkan hasil uji t_{hitung} untuk variabel arus kas operasi (X_1) adalah sebesar 3,201 nilai hitung tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,000 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,201 > 2,000$) atau $sig < 0,05$ maka variabel arus kas operasi (X_1) berpengaruh terhadap *return* saham (Y).
2. Pengaruh laba akuntansi (X_2) terhadap *return* saham (Y)
Berdasarkan hasil uji t_{hitung} untuk laba akuntansi (X_2) adalah sebesar 1,417 nilai hitung tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,000 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,415 < 2,000$) atau $sig > 0,05$ ini berarti variabel laba akuntansinya (X_2) tidak memilikipengaruh terhadap variabel *return* saham (Y) yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil yang didapat dari perhitungan analisis regresi, maka penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,230 > t_{tabel} 2,000$ dan $sig < 0,002 < 0,005$ yang berarti arus kas operasi tahun 2010-2016 berpengaruh terhadap *return* sahamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yogie dan Mimin (2016) yang menyatakan bahwa berpengaruh Positif dimana semakin tingginya tingkat Arus kas Operasi, maka akan Menaikan Tingkat *Return* Saham dengan demikian arus kas operasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor sebagai dasar untukmemperospek dan meramalkan kinerja perusahaannya di masa depan melalui aktivitas operasinya, sehingga investor tertarik membeli saham tersebut. Adanya aktivitas tersebut menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan *return* sahamnya.

2. PENGARUH LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM

Berdasarkan perhitungan, untuk analisis regresi penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,415 < t_{tabel} 2,000$ dan signifikan $0,162 > 0,005$ yang berarti laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Hutomo (2013) dengan hasil analisis menunjukkan “bahwa laba akuntansi (LA) tidak berpengaruh terhadap *return* sahamnya. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan salah satunya disebabkan dengan data penelitian yang tidak bebas dari uji heterokedasitas”. Laba Akuntansi kadang kala tidak dapat digunakan menjadi acuan utama untuk menilai suatu penurunan nilai maupun peningkatan nilai *return* saham, karenanya maka peningkatan maupun penurunan *return* saham itu sendiri kadangkala dipengaruhi oleh faktor lain, contohnya adalah deviden.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Arus kas operasi berpengaruh *return* saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} sebesar 3,230 dengan tingkat signifikan 0,002, jadi arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham penelitian. Semakin tingginya tingkat Arus kas Operasi, maka akan Menaikan Tingkat *Return* Saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yogie dan Mimin (2016).
2. Laba akuntansi tidak berpengaruh *return* saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} sebesar 1,415 dengan tingkat signifikan 0,162. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hutomo (2013)

SARAN

1. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan
2. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel yang akan diteliti
3. Sampel penelitian juga sebaiknya mewakili tahun-tahun terbaru dan perusahaan terbaru yang mulai memasuki BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi (Ed) .2006. *Teori Akuntansi. Edisi kelima*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2000. *Teori Akuntansi*. Semarang : UNDIP.
- Cipta, Ega S. 2011. "Pengaruh Kandungan Informasi Dari Komponen Aliran Kas, Laba, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Cooper, D.R and C.W, Emory. 1996. *Bussines Research Methods*, 5th Edition, Richard D. Irwin, Inc, USA.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam (Ed). 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gordon, Marshall. 1998. Data Archive. A Dictionary of sociology. Encyclopedia.com. 28 January 2018 (<http://www.encyclopedia.com>)
- Gujarati, Damodaran N. 2007. *Basic Econometrics*, third edition. McGraw-Hill International Editions.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. "*Teori Akuntansi*". Jakarta: PT Raja Grafindo.
- . 2015. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hasan, Iqbal (Ed). 2004. "*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*". Jakarta: Bumi Aksara.

- Hutomo.Probo. 2013. "Pengaruh Arus kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ita Trisnawati. (2009). "Pengaruh *Economic Value Added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earnings*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* Terhadap *Return saham*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11 (1), April, pp.65-78.
- Martini, dkk. 2012. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK". Jakarta:Salemba Empat.
- Martono, Nanang.2010. "Metode Penelitian Kuantitatif". Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Oktavianti, Leny Marlyna. 2013. "Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estaten Subsektor Konstruksi". Universitas Kristen Maranatha: Bandung.
- Pura, Rahma. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Makassar:Erlangga.
- Samryn.2012. *Pengantar Akuntansi Cetakan Ke-2*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Setiawan, Adi.R. 2002. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*". Vol. 10 No. 3
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subekti. 2014. "Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas Dari Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan, Dan Laba Kotor Terhadap Return Saham".
- Sugiyono.2013. "Metode Penelitian Bisnis Cetakan Ke-17". Bandung: Alfabeta Cv.
- Supratno.2013." *Ekonometrika*:. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surya, Raja Adri Satriawan.2012.*Akuntansi Keuangan Versi IFRS Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tungga, Dkk. 2014."Metodologi Penelitian Bisnis".Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Husein (Ed). 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal"
- "Undang-Undang 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan".
- Widyanto Dan Agus Purwanto. 2015. *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kauntansi Dan Dividen Yield Terhadap Return Saham*.Diponegoro *Journal Of Accounting*. Vol 4.No 2 Tahun 2015 Hal 1-11.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan, Yulius Jogi. 2014. "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar"Universitas Kristen Petra Surabaya.Surabaya.

Yogie, Putra Rahmanda dan Mimin Widyaningsih. 2016. "*Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*" Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.